

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang baru melakukan penawaran perdananya (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020. Berdasarkan populasi tersebut, akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal IPO dan auditor untuk IPO tersedia di database.
- b. Perusahaan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2020
- c. Perusahaan sampel merupakan Perusahaan non-keuangan
- d. Perusahaan sampel menyajikan laporan tahunan

Lembaga keuangan dikeluarkan dari sampel karena implikasi akuntansi yang berbeda dan karakteristik industri yang unik dan peraturan (Masmoudi, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh dengan cara mendownload melalui internet di situs resmi yaitu website www.idx.co.id dan melalui website resmi masing-masing Perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*OLS Regression*) dengan pengujian menggunakan IBM SPSS ver 25. Berdasarkan kriteria diatas berikut ini adalah rincian sampel yang digunakan:

Tabel 5 Rincian Sampel

Sektor Industri	Tahun <i>Initial Public Offering</i> (IPO)			Jumlah
	2018	2019	2020	
Energi	2	1	-	3
Bahan Baku	2	6	2	10
Konsumsi primer	4	7	2	13
Konsumsi non primer	3	5	7	15
Jumlah Keseluruhan				41

Sumber: www.idx.co.id, diolah 2022

Tabel 6 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor non-keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020.	68
2	Jumlah Perusahaan yang datanya tidak lengkap selama periode 2018-2020	(17)
3	Jumlah Perusahaan yang tidak menyajikan data variabel dengan lengkap selama periode 2018-2020	(10)
4	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2018– 2020.	(0)
	Total Sampel	41

Data Perusahaan yang baru melakukan penawaran perdananya (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 68 Perusahaan dengan metode purposive sampling sehingga data diperoleh sebanyak 41 observasi data (lihat lampiran I kolom 1-3).

4.2 Deskripsi dan Analisis Data

4.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan Akruai Diskresioner (*Discretionary Accrual*) yang merupakan proksi dari manajemen laba. Proksi untuk kualitas audit dengan menggunakan akruai diskresioner, mencerminkan seberapa efektif auditor mampu mendeteksi manajemen laba (Arthur et al., 2017). Nilai *discretionary accrual* (DA) diukur dengan menggunakan model Kaznik (1999) sebagai berikut: Model Kaznik (1999) telah mempertimbangkan dimasukkannya arus kas operasi. $TAC = NIt - CFOit$

Nilai Total Accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TAC_{it} / A_{it} = \alpha + \beta_1 (\Delta Rev_{it} / A_{it} - 1) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it} - 1) + \beta_3 (CFO_{it} / A_{it} - 1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACit = \alpha + \beta_1 (\Delta Revt/Ait - 1) + \beta_2 (PPEt/Ait-1) + \beta_3 (CFO/Ait-1)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC = TACit/Ait-1 - NDACit$$

Selanjutnya menghitung Adjusted DAC untuk mengurangi bias dengan rumus:

$$ADJDAC = DAC - \text{Median DAC}$$

Keterangan:

DACit = Discretionary Accruals Perusahaan i pada periode t

ADjDACit = Adjusted Discretionary Accruals Perusahaan i pada periode t

NDAit = Non-Discretionary Accruals Perusahaan i pada periode t

TAit = Total Akrual Perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih Perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi Perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aktiva Perusahaan i pada periode t

$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan Perusahaan i periode t

PPEt = Aktiva tetap Perusahaan pada periode t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang Perusahaan i pada periode t

E = error

Semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

4.2.2 Variabel Independen

a. Jumlah anggota komite audit

Jumlah komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu Perusahaan. Jumlah komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit di Perusahaan (Sukma & Bernawati, 2019).

b. Jumlah pertemuan komite audit

Jumlah rapat komite audit adalah jumlah rapat yang dilakukan oleh anggota komite audit setiap tahunnya. Jumlah rapat komite audit diukur dengan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit yang tergabung dalam organisasi Perusahaan per tahun (Sukma & Bernawati, 2019).

c. Keahlian keuangan anggota komite audit

Pengalaman komite audit adalah keahlian dan pengalaman yang dimiliki komite audit di bidang keuangan dan akuntansi. (Al-Musali et al., 2019) mengatakan bahwa perlunya anggota sub komite menjadi ahli keuangan dan akuntansi dengan alasan bahwa pengetahuan tentang konsep akuntansi dan proses audit akan meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pelaporan keuangan. Sedangkan seseorang dikatakan memiliki pengalaman finansial jika memiliki pengalaman di bidang investment banking, pengalaman loan/credit rating, atau pengalaman analisis keuangan (SEC, 2003).

d. Independensi komite audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki di bidang akuntansi atau keuangan. Independensi komite audit akan sangat diperlukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

4.2.3 Variabel Moderating

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor dapat mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Arens (2010) dalam (Arif Zulfikar, 2019) menyatakan reputasi auditor merupakan tanggung jawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri dan KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan Perusahaan. Reputasi auditor dapat terlihat dari cara kerja dan independensi auditor itu sendiri. Auditor yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas akan mampu mendongkrak nama baik auditor itu sendiri beserta Kantor Akuntan Publik

(KAP) yang menaunginya (Arif Zulfikar, 2019). Reputasi auditor dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai minimum 0 untuk Perusahaan yang tidak menggunakan jasa dari KAP *Big Four* dan nilai maksimal 1 untuk Perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *Big Four*.

4.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini model teknis analisis ini digunakan adalah *path analysis* (analisis jalur). *Path analysis* (analisis jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018: 245). Dalam hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Software yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS, dan Microsoft Excel.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar *deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2018: 19). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif - Frekuensi

		Statistics					
		Ukuran Komite Audit	Rapat Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Komite Audit Independen	Kualitas Audit	Perubahan Laba
N	Valid	41	41	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Std. Deviation	,156	2,270	,889	,915	,381	,488
	Range	1	11	2	2	1	1
	Minimum	3	0	1	1	0	0
	Maximum	4	11	3	3	1	1

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut terdapat 41 data Perusahaan yang baru melakukan penawaran perdananya (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada periode tahun 2018-2020 yang digunakan sebagai sampel di dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Minimum* digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. *Maksimum* digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Sedangkan standar deviasi merupakan pengukur rata-rata penyimpanan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan.

Tabel 7.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif - Frekuensi

Ukuran Komite Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	40	97,6	97,6	97,6
4	1	2,4	2,4	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Pada variabel jumlah anggota komite audit (ACSIZE), nilai minimum variabel adalah 3 dimana pada Perusahaan sampel jumlah anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan presentase 97,6% dari total 41 Perusahaan sampel, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 4 dimana jumlah anggota komite audit terbanyak pada Perusahaan sampel terdiri dari 4 (empat) orang anggota komite audit dengan presentase 2,4% dari total 41 Perusahaan sampel, dengan standar deviasi sebesar 0,156.

Tabel 7.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif - Frekuensi

Rapat Komite Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	14	34,1	34,1	34,1
1	2	4,9	4,9	39,0
2	7	17,1	17,1	56,1
3	5	12,2	12,2	68,3
4	10	24,4	24,4	92,7
5	1	2,4	2,4	95,1
6	1	2,4	2,4	97,6
11	1	2,4	2,4	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Pada variabel jumlah rapat komite audit (ACMEET) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimal sebesar 11 dengan standar

deviasi sebesar 2,270. Pada Perusahaan sampel ditemukan bahwa terdapat Perusahaan yang belum pernah melakukan rapat komite audit (nilai 0) dalam satu tahun, seperti pada beberapa Perusahaan seperti: Bali Bintang Sejahtera Tbk dan Uni-Charm Indonesia Tbk. Sedangkan untuk jumlah rapat komite audit terbanyak pada Perusahaan sampel adalah 11 (sebelas) kali rapat komite audit dalam satu tahun (nilai 11) seperti yang dilakukan oleh Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.

Tabel 7.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif - Frekuensi

Keahlian Komite Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	18	43,9	43,9
	2	9	22,0	65,9
	3	14	34,1	100,0
	Total	41	100,0	100,0

Pada jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimal sebesar 3 dengan standar deviasi sebesar 0,889. Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan bahwa jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan pada Perusahaan sampel paling sedikit adalah 1 (satu) orang dengan persentase 43,9% dari total Perusahaan sampel, sedangkan jumlah paling banyak komite audit yang memiliki keahlian keuangan pada Perusahaan sampel adalah 3 (tiga) orang dengan persentase 34,1% dari total Perusahaan sampel.

Tabel 7.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif - Frekuensi

Komite Audit Independen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	27	65,9	65,9
	2	2	4,9	70,7
	3	12	29,3	100,0
	Total	41	100,0	100,0

Pada variabel Independensi komite audit (ACIND) menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimal sebesar 3 dengan standar deviasi sebesar 0,915. Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan bahwa pada Perusahaan sampel jumlah komite audit independen yang

dimiliki paling sedikit 1 (satu) orang dengan persentase 65,9% dari total Perusahaan sampel dan paling banyak jumlah komite audit independen adalah 3 (tiga) orang dengan persentase 29,3% dari total Perusahaan sampel.

Tabel 7.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif - Frekuensi

Kualitas Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non- Big Four	34	82,9	82,9	82,9
Big Four	7	17,1	17,1	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Pada variabel kualitas audit (M), berdasarkan hasil pengujian SPSS menunjukkan dari 41 (empat puluh satu) Perusahaan sampel yang menggunakan jasa KAP *Big-Four* sebanyak 7 Perusahaan atau sebesar 17,1% dari total sampel. Sedangkan Perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big-Four* sebanyak 34 Perusahaan atau 82,9% dari total sampel.

Tabel 7.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif - Frekuensi

Perubahan Laba				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	36,6	36,6	36,6
1	26	63,4	63,4	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Pada variabel kontrol kualitas audit (PRC), berdasarkan hasil pengujian SPSS menunjukkan dari 41 (empat puluh satu) Perusahaan sampel terdapat 15 Perusahaan atau sebesar 36,6% dari total sampel yang nilai labanya tidak berubah atau lebih kecil dari laba yang dihasilkan pada saat IPO. Sedangkan Perusahaan yang mengalami peningkatan laba sebanyak 26 Perusahaan atau 63,4% dari total sampel. Nilai perubahan laba Perusahaan mengindikasikan ada atau tidaknya perubahan pada kondisi laba Perusahaan yang akan melakukan IPO. Nilai 0 menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan laba dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai 1

menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba dari tahun sebelumnya.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	41	-1,4786662	,2184914	-,129548649	,2885799034
Leverage	41	,0032587	,6482320	,274882605	,1390124672
Ukuran Perusahaan	41	9,020035	12,890815	11,85149532	,674592997
Valid N (listwise)	41				

Variabel kontrol leverage (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0032587, nilai maksimal sebesar 0,6482320 dengan rata-rata sebesar 0,274882605 dan standar deviasi sebesar 0,1390124672. Nilai leverage yang tinggi mengindikasikan kondisi keuangan Perusahaan yang kurang baik akibat nilai hutang yang tinggi, sedangkan semakin kecil nilai leverage suatu Perusahaan menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan baik.

Variabel kontrol ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 9,020035, nilai maksimal sebesar 12,890815 dengan rata-rata sebesar 11,85149532 dan standar deviasi sebesar 0,674592997. Nilai ukuran Perusahaan yang besar menunjukkan seberapa besar nilai total asset yang dimiliki oleh Perusahaan. Semakin besar nilai ukuran Perusahaan maka semakin besar total asset yang dimiliki Perusahaan tersebut. Sedangkan, semakin kecil nilai ukuran Perusahaan maka semakin kecil pula nilai asset yang dimiliki oleh sebuah Perusahaan.

Variabel dependen kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,4786662, nilai maksimal sebesar 0,2184914 dengan rata-rata sebesar -0,129548649 dan standar deviasi sebesar 0,2885799034. Nilai variabel dependen kualitas laporan keuangan yang besar menunjukkan semakin tingginya kemungkinan adanya manajemen laba pada sebuah Perusahaan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Semakin kecil nilai variabel dependen kualitas laporan keuangan menunjukkan tingkat manajemen laba yang

rendah yang berarti semakin berkualitasnya laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah Perusahaan.



4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pada teknik analisis regresi berganda digunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan baik multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas data residual karena jika residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Hasil Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9 Nilai Hasil Analisis Uji
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,85146932
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,103
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,932
Asymp. Sig. (2-tailed)		,350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas dijelaskan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,932 dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,350. Hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel bebas pada model yang diajukan bebas dari multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Analisis Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,541	1,308		,414	,682		
ACSIZE	,097	,352	,052	,274	,786	,845	1,183
ACMEET	-,014	,025	-,112	-,568	,574	,793	1,262
FINEXPERT	,059	,071	,180	,828	,414	,648	1,542
ACIND	,017	,067	,053	,250	,804	,684	1,463
MACSIZE	-,075	,162	-,296	-,461	,648	,075	13,400
MACMEET	,159	,119	,394	1,334	,193	,353	2,834
MFINEXPERT	,141	,249	,461	,566	,576	,046	21,582
MACIND	-,142	,192	-,451	-,738	,466	,083	12,103
C1	,159	,428	,077	,373	,712	,725	1,380
C2	-,097	,080	-,226	1,206	,238	,874	1,144
C3	,061	,118	,102	,512	,613	,768	1,303

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ACSIZE, ACMEET, FINEXPERT, ACIND, MACMEET, C1, C2, dan C3 pada model yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas. Variabel MACSIZE, MACFINEXPERT dan MACIND mengandung multikolonieritas karena nilai VIF > 10. Menurut Imam Ghozali (2018) Pengujian variabel moderasi akan selalu terdapat gejala multikolonieritas dalam variabel bebasnya. Adanya multikolonieritas, hal itu tidak bersifat problematis untuk pembentukan keberadaan pengaruh moderasi. Multikolonieritas sebenarnya tidak menimbulkan masalah pada analisis moderasi selama X, M, dan X*M

disertakan saat menjalankan analisis (Rahadi & Farid, 2021).

c. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018: 111). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada antara anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (Uji DW) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Durbin Watson (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,329 ^a	,108	-,230	,3200719944	2,148

a. Predictors: (Constant), C3, C2, C1, ACIND, ACMEET, ACSIZE, MACMEET, FINEXPERT, MFINEXPERT, MACIND, MACSIZE

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,148. DW tabel untuk $n = 41$ dan $k = 11$ pada *level alpha* 5% diperoleh nilai $d_L = 0,9158$; $d_U = 2,120$.

DW terletak antara (d_L) dan (d_U) maka hasilnya :

d_U	DW	d_U
0,9158	2,1480	2,2120

Oleh karena itu, nilai DW lebih besar dari pada d_L dan nilai DW lebih kecil dari pada d_U , maka tidak dapat diambil kesimpulan, maka dilakukan pengujian lebih lanjut dengan *run test*.

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode run test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Run Test

Runs Test	
	Standardized Residual
Test Value ^a	,08024
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	21
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Berdasarkan uji run test pada tabel diatas dijelaskan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar $1,000 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif pada model regresi. Sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

d. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,327	,917		,356	,724
ACSIZE	-,098	,247	-,074	-,395	,696
ACMEET	-,006	,018	-,070	-,362	,720
FINEXPERT	-,056	,050	-,243	-1,137	,265
ACIND	-,002	,047	-,008	-,038	,970
1 M*ACSIZE	-,069	,114	-,381	-,607	,549
M*ACMEET	-,055	,084	-,190	-,658	,516
M*FINEXPERT	-,017	,174	-,076	-,095	,925
M*ACIND	,104	,135	,462	,773	,446
C1	-,144	,300	-,097	-,479	,635
C2	,025	,056	,082	,447	,658
C3	,039	,083	,092	,469	,642

a. Dependent Variabel: abs_Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *level of signifikan* (α) pada variabel bebas $> 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mengandung heteroskedatisitas karena nilai sig $> 0,05$.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil *R Square* karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14 R-Square

Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,108	-,230	,3200719944

a. Predictors: (Constant), C3, C2, C1, ACIND, ACMEET, ACSIZE, MACMEET, FINEXPERT, MFINEXPERT, MACIND, MACSIZE

Nilai *R square* sebesar 0,108 dan masih jauh dari angka 1, dengan demikian variabel ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit dan komite audit independen yang dimoderasi oleh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variabel *kualitas laporan keuangan*. Berdasarkan dari nilai *R square* dapat diartikan besarnya pengaruh sebesar 10,8% dan sisanya yang 89,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 14 maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar -0,230 (-23,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pada penelitian ini, pengujian regresi menggunakan nilai *R square* karena tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

4.3.4 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel dihipotesiskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.ACSIZE + b_2.ACMEET + b_3.FINEXPERT + b_4.ACIND + b_5.M*ACSIZE + b_6.M*ACMEET + b_7.M*FINEXPERT + b_8.M*ACIND + b_9.C_1 + b_{10}.C_2 + b_{11}.C_3 + e$$

Keterangan:

Y	adalah Kualitas Laporan Keuangan (KLK)
ACSIZE	adalah Ukuran Komite Audit (ACSIZE)
ACMEET (ACMEET)	adalah Jumlah Pertemuan Komite Audit
FINEXPERT	adalah Keahlian Komite Audit (FINEXPERT)
ACIND	adalah Independensi komite audit (ACIND)
M	adalah Kualitas Audit
LEV	adalah Leverage
SIZE	adalah Ukuran Perusahaan
PRC	adalah Perubahan laba
α	adalah 0,05
e	adalah Error Term
b	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10 dan 11 adalah koefisien jalur

Tabel 15 Nilai Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,541	1,308		,414	,682
ACSIZE	,097	,352	,052	,274	,786
ACMEET	-,014	,025	-,112	-,568	,574
FINEXPERT	,059	,071	,180	,828	,414
ACIND	,017	,067	,053	,250	,804
M*ACSIZE	-,075	,162	-,296	-,461	,648
M*ACMEET	,159	,119	,394	1,334	,193
M*FINEXPERT	,141	,249	,461	,566	,576
M*ACIND	-,142	,192	-,451	-,738	,466
C1	,159	,428	,077	,373	,712
C2	-,097	,080	-,226	-1,206	,238
C3	,061	,118	,102	,512	,613

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 0,541 + 0,097.ACFSIZE - 0,014.ACMEET + 0,059.FINEXPERT + 0,017.ACIND - 0,075.M*ACFSIZE + 0,159.M*ACMEET + 0,141.M*FINEXPERT - 0,142.M*ACIND + 0,159.C1 - 0,097.C2 + 0,061.C3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) α = konstanta apabila variabel Jumlah anggota komite audit (ACFSIZE), Jumlah rapat komite audit (ACMEET), Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT), Independensi komite audit (ACIND), Moderasi Jumlah anggota komite audit (MACFSIZE), Moderasi Jumlah rapat komite audit (MACMEET), Moderasi Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (MFINEXPERT), dan Moderasi Independensi komite audit (MACIND), serta variabel kontrol leverage (C1), ukuran Perusahaan (C2) dan perubahan laba (C3) bernilai tetap maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) mengalami penurunan sebesar 0,270, karena semakin kecil nilai

Discretionary Accruals semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

- 2) β_1 = koefisien regresi jumlah anggota komite audit (ACSIZE) sebesar 0,0485 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu anggota komite audit sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,0485, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.
- 3) β_2 = koefisien regresi jumlah rapat komite audit (ACMEET) sebesar -0,007 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu jumlah rapat komite audit sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laporan keuangan sebesar 0,007, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.
- 4) β_3 = koefisien regresi jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) sebesar 0,0295 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,0295, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.
- 5) β_4 = koefisien regresi jumlah anggota komite audit independen (ACIND) sebesar 0,0085 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu jumlah jumlah anggota komite audit independen sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,0085, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.
- 6) β_5 = koefisien regresi moderasi jumlah anggota komite audit (MACSIZE) sebesar -0,0375 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan moderasi jumlah anggota komite audit sedangkan

variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laporan keuangan sebesar 0,0375, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

- 7) β_6 = koefisien regresi moderasi jumlah rapat komite audit (MACMEET) sebesar 0,0795 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan moderasi jumlah rapat komite audit sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,0795, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.
- 8) β_7 = koefisien regresi moderasi jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (MFINEXPERT) sebesar 0,0705 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan moderasi jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,0705, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.
- 9) β_8 = koefisien regresi moderasi jumlah anggota komite audit independen (MACIND) sebesar -0,071 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan moderasi jumlah anggota komite audit independen yang memiliki keahlian keuangan sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laporan keuangan sebesar 0,071, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.
- 10) β_9 = koefisien regresi leverage (C1) sebesar 0,0795 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan leverage sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,0795, karena semakin kecil nilai

Discretionary Accruals semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

- 11) β_{10} = koefisien regresi ukuran Perusahaan (C2) sebesar $-0,0485$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran Perusahaan sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laporan keuangan sebesar $0,0485$, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.
- 12) β_{11} = koefisien regresi perubahan laba (C3) sebesar $0,0305$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan perubahan laba sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar $0,0305$, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

4.3.5 Uji Hipotesis (Uji t / Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel secara parsial.

a. Perhitungan pengaruh langsung antar variabel

- 1) Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah anggota komite audit sebesar $0,786$ karena tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis pertama (H_1) ditolak.

- 2) Jumlah rapat komite audit (ACMEET) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah rapat komite audit sebesar $0,574$ karena tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel Jumlah anggota komite

audit (ACSIZE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis kedua (H₂) ditolak.

- 3) Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah komite audit sebesar 0,414 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

- 4) Independensi komite audit (ACIND) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah komite audit sebesar 0,804 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel Independensi komite audit (ACIND) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis keempat (H₄) ditolak.

- 5) Leverage (C1) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah komite audit sebesar 0,712 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel kontrol Leverage (C1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis nol (H₀) diterima.

- 6) Ukuran Perusahaan (C2) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah komite audit sebesar 0,238 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05

($\alpha = 5\%$), maka variabel kontrol ukuran Perusahaan (C2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis nol (H_0) diterima.

- 7) Perubahan laba (C3) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah komite audit sebesar 0,613 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel kontrol perubahan laba (C3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis nol (H_0) diterima.

b. Perhitungan pengaruh Moderating

- 1) Moderasi Jumlah anggota komite audit (MACSIZE) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit (M) sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah anggota komite audit sebesar 0,648 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) dengan kualitas audit (M) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis kelima (H_5) ditolak.

- 2) Moderasi Jumlah rapat komite audit (MACMEET) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit (M) sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah rapat komite audit sebesar 0,193 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) dengan kualitas audit (M) sebagai variabel

moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis keenam (H_6) ditolak.

- 3) Moderasi Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (MFINEXPERT) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit (M) sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah komite audit sebesar 0,576 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) dengan kualitas audit (M) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis ketujuh (H_7) ditolak.

- 4) Moderasi Independensi komite audit (MACIND) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit (M) sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 15 tingkat signifikansi jumlah komite audit sebesar 0,466 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel Independensi komite audit (ACIND) dengan kualitas audit (M) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis kedelapan (H_8) ditolak.

4.3.6 Uji Hipotesis (Uji f / Simultan)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel secara simultan.

Tabel 16 Nilai Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,360	11	,033	,320	,975 ^b
Residual	2,971	29	,102		
Total	3,331	40			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), C3, C2, C1, ACIND, ACMEET, ACSIZE, MACMEET, FINEXPERT, MFINEXPERT, MACIND, MACSIZE

Perhitungan pengaruh langsung antar variabel Jumlah anggota komite audit (ACSIZE), Jumlah rapat komite audit (ACMEET), Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT), Independensi komite audit (ACIND), Moderasi Jumlah anggota komite audit (MACSIZE), Moderasi Jumlah rapat komite audit (MACMEET), Moderasi Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (MFINEXPERT), dan Moderasi Independensi komite audit (MACIND), serta variabel kontrol leverage (C1), ukuran Perusahaan (C2) dan perubahan laba (C3) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Berdasarkan tabel 16 tingkat signifikansi jumlah anggota komite audit sebesar 0,975 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel Jumlah anggota komite audit (ACSIZE), Jumlah rapat komite audit (ACMEET), Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT), Independensi komite audit (ACIND), Moderasi Jumlah anggota komite audit (MACSIZE), Moderasi Jumlah rapat komite audit (MACMEET), Moderasi Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan (MFINEXPERT), dan Moderasi Independensi komite audit (MACIND), serta variabel kontrol leverage (C1), ukuran Perusahaan (C2) dan perubahan laba (C3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga Hipotesis nol (H_0) diterima.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,786 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Koefisien regresi 0,0485 bertanda positif yang berarti bahwa Jumlah anggota komite audit yang lebih besar dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengaruh jumlah anggota komite audit (ACSIZE) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) memiliki pengaruh tidak signifikan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 55/POJK.04/2015 komite audit harus dimiliki Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (IPO), pembentukan komite audit hanya terbatas untuk memenuhi regulasi yang diharuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan agar proses IPO dapat dilaksanakan.

Komite audit yang baru dibentuk kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi kinerja manajemen. Komite audit lebih banyak fokus terhadap pemenuhan regulasi dan legalitas yang harus dilakukan oleh Perusahaan. Perusahaan IPO akan cenderung hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga pelaporan menjadi lebih akurat sehingga Perusahaan akan cenderung menjaga kredibilitasnya dimata masyarakat demi mengurangi praktik manajemen laba. Dengan demikian, Perusahaan akan tetap dapat menjaga citranya agar terlihat baik dimata investor sehingga harga saham akan terus naik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Hasan et al., 2020) yang menyatakan bahwa Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Jumlah rapat komite audit (ACMEET) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_2) ditolak. Koefisien regresi -0,007 bertanda negatif yang berarti bahwa Jumlah rapat komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengaruh jumlah rapat komite audit (ACMEET) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) memiliki pengaruh tidak signifikan. Pada Perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (IPO), pembentukan komite audit hanya terbatas untuk memenuhi regulasi yang diharuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan agar proses IPO dapat dilaksanakan. Komite audit yang baru dibentuk kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi kinerja manajemen. Komite audit lebih banyak fokus terhadap pemenuhan regulasi dan legalitas yang harus dilakukan oleh Perusahaan.

Rapat yang diselenggarakan oleh komite audit pada Perusahaan IPO lebih difokuskan kebanyakan tentang regulasi Perusahaan dan proses yang akan dilalui oleh Perusahaan dalam rangka IPO dan setelah IPO sehingga dapat menaikkan kualitas laporan Perusahaan. Komite audit akan tetap menjaga citranya dalam pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh oleh Peneliti terdapat 14 atau 56% dari total 41 Perusahaan sampel yang komite auditnya belum melakukan rapat pada tahun IPO dilakukan hal ini disebabkan oleh komite audit baru dibentuk pada akhir periode pelaporan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang

menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Koefisien regresi 0,0295 bertanda positif yang berarti bahwa Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan yang lebih besar dapat meningkatkan menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) memiliki pengaruh tidak signifikan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 55/POJK.04/2015 pasal 7 huruf e Anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan.

Perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi regulasi yang diharuskan untuk bisa IPO. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan akan kesulitan dalam pengawasan karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang bukan berlatar belakang akuntansi dan/atau keuangan. Perusahaan IPO akan cenderung hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga pelaporan menjadi lebih akurat sehingga Perusahaan akan cenderung menjaga kredibilitasnya dimata masyarakat demi mengurangi praktik manajemen laba. Perusahaan akan tetap menjaga citranya agar terlihat baik dimata investor sehingga harga saham akan terus naik.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017) yang menyatakan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh Independensi komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Independensi komite audit (ACIND) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,804 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis keempat (H_4) ditolak. Koefisien regresi 0,0085 bertanda negatif yang berarti bahwa independensi komite audit yang lebih besar dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh Independensi komite audit (ACIND) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) memiliki pengaruh tidak signifikan. Komite audit yang baru dibentuk awal kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi manajemen. Anggota komite audit independen merangkap sebagai komisaris independen dengan tugas dan tanggung jawabnya sangat banyak sehingga mengurangi efektivitas dan efisiensi kinerja komite audit independen dalam pengawasan terhadap manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Hasan et al., 2020; Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017) yang menyatakan bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Pengaruh Jumlah anggota komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Koefisien regresi -0,0375 bertanda negatif yang berarti bahwa Jumlah anggota komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) memiliki pengaruh tidak signifikan. Komite audit yang baru dibentuk awal kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi manajemen, komite audit lebih banyak fokus terhadap pemenuhan regulasi yang harus dilakukan oleh Perusahaan dan aspek legalitas Perusahaan. KAP *Big four* belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non-Big four*.

Tidak bergantung pada tempat auditor tersebut bekerja baik di KAP *Big four* ataupun KAP *non-Big four* (Arens, et al, 2014). Auditor tidak dapat bertindak dengan pertimbangan personal akibat dari semakin ketatnya aturan yang ditetapkan. Dalam melakukan audit, auditor harus meningkatkan kinerja profesionalnya, bersikap independen agar dapat objektif dan tidak bias tanpa adanya intervensi dari pihak luar, dan menjunjung tinggi etika profesi serta tidak melanggar aturan standar profesi akuntan publik yang berlaku untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan Perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et al (2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi Perusahaan. tindakan manajemen laba ini didukung dengan kemudahan

negosiasi kepada auditor yang telah mereka bayar lebih mahal daripada auditor *non-Big Four*. Logika diatas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan pola kenaikan dan penurunan nilai *discretionary accrual* yang tidak terkait dengan KAP yang digunakan Perusahaan.

Hal lain yang mempengaruhi bahwa seluruh sampel mendapatkan tanpa modifikasi dimana laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar yang digunakan. Opini audit non-modifikasi berbentuk wajar, wajar dengan bahasa penjas dan wajar dengan penekanan hal lain sehingga kurang dapat menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen yang memang sulit terdeteksi. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen Perusahaan.

Perusahaan IPO akan cenderung hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga pelaporan menjadi lebih akurat sehingga Perusahaan akan cenderung menjaga kredibilitasnya dimata masyarakat demi mengurangi praktik manajemen laba. Perusahaan akan tetap menjaga citranya agar terlihat baik dimata investor sehingga harga saham akan terus naik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Hasan et al., 2020) yang menyatakan bahwa Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

6. Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Jumlah rapat komite audit (ACMEET) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_2) ditolak. Koefisien regresi 0,0795 bertanda positif yang berarti bahwa Jumlah rapat komite audit yang lebih besar dapat mengurangi kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh Jumlah rapat komite audit (ACMEET) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) memiliki pengaruh tidak signifikan. Komite audit yang baru dibentuk awal kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi manajemen, komite audit lebih banyak fokus terhadap pemenuhan regulasi yang harus dilakukan oleh Perusahaan dan aspek legalitas Perusahaan. Komite audit akan terus menggelar rapat dengan pembahasan yang relevan dengan kondisi Perusahaan. Rapat yang difokuskan kebanyakan tentang regulasi Perusahaan dan operasional jalannya Perusahaan selama IPO dan setelah IPO sehingga dapat menaikkan kualitas laporan Perusahaan.

Komite audit akan tetap menjaga citranya dalam pengawasan terhadap manajemen. KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-Big four. Menurut Arens, et al. (2014) audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP Big four maupun KAP non-Big four dalam mengaudit suatu Perusahaan. Adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga harus meningkatkan kinerja profesionalismenya dalam melakukan audit. Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi tanpa adanya campur tangan dan pengaruh dari pihak luar serta menjunjung tinggi

etika profesi dan tidak melanggar aturan standar profesi akuntan publik yang telah diatur dalam mengaudit suatu Perusahaan.

Semakin seorang auditor memiliki skills, pengalaman, pemahaman, dan bersikap profesionalisme dalam bekerja maka akan mampu untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan Perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et all (2003) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi Perusahaan.

Tindakan manajemen laba ini didukung dengan kemudahan negosiasi kepada auditor yang telah mereka bayar lebih mahal daripada auditor *non-Big Four*. Logika diatas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan pola kenaikan dan penurunan nilai discretionary accrual yang tidak terkait dengan KAP yang digunakan Perusahaan. Hal lain yang mempengaruhi bahwa seluruh sampel mendapatkan tanpa modifikasi dimana laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar yang digunakan. Opini audit non-modifikasi berbentuk wajar, wajar dengan bahasa penjas dan wajar dengan penekanan hal lain sehingga kurang dapat menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen yang memang sulit terdeteksi. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

7. Pengaruh anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,576 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Koefisien regresi 0,0705 bertanda positif yang berarti bahwa Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan yang lebih besar dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) memiliki pengaruh tidak signifikan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 55/POJK.04/2015 pasal 7 huruf e Anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. Perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi regulasi yang diharuskan untuk bisa IPO. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan akan kesulitan dalam pengawasan karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang bukan berlatar belakang akuntansi dan/atau keuangan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan kebanyakan merupakan auditor di KAP.

KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-Big four. Menurut Arens, et al. (2014) audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP Big four maupun KAP non-Big four dalam mengaudit suatu Perusahaan. Adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga harus meningkatkan kinerja profesionalismenya dalam melakukan audit. Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi tanpa adanya campur tangan dan pengaruh dari pihak luar serta menjunjung tinggi etika profesi dan tidak melanggar aturan standar profesi akuntan publik yang telah diatur dalam mengaudit suatu Perusahaan.

Semakin seorang auditor memiliki skills, pengalaman, pemahaman, dan bersikap profesionalisme dalam bekerja maka akan mampu untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan Perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et all (2003) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi Perusahaan. tindakan manajemen laba ini didukung dengan kemudahan negosiasi kepada auditor yang telah mereka bayar lebih mahal daripada auditor *non-Big Four*. Logika diatas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan pola kenaikan dan penurunan nilai discretionary accrual yang tidak terkait dengan KAP yang digunakan Perusahaan.

Hal lain yang mempengaruhi bahwa seluruh sampel mendapatkan tanpa modifikasi dimana laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar yang digunakan. Opini audit non-modifikasi berbentuk wajar, wajar dengan bahasa penjas dan wajar dengan penekanan hal lain sehingga kurang dapat menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen yang memang sulit terdeteksi. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari

laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen Perusahaan.

Perusahaan IPO akan cenderung hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga pelaporan menjadi lebih akurat sehingga Perusahaan akan cenderung menjaga kredibilitasnya dimata masyarakat demi mengurangi praktik manajemen laba. Perusahaan akan tetap menjaga citranya agar terlihat baik dimata investor sehingga harga saham akan terus naik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017) yang menyatakan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

8. Pengaruh Independensi komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Independensi komite audit (ACIND) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis keempat (H₄) ditolak. Koefisien regresi -0,071 bertanda negatif yang berarti bahwa Independensi komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh Independensi komite audit (ACIND) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) memiliki pengaruh tidak signifikan. Komite audit independen yang baru dibentuk awal kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi manajemen. Komite audit independen merangkap sebagai komisaris independen dengan tugas dan tanggung jawabnya sangat banyak sehingga mengurangi efektivitas dan efisiensi kinerja komite audit independen dalam pengawasan terhadap manajemen.

KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-Big four. Menurut Arens, et al. (2014) audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP Big four maupun KAP non-Big four dalam mengaudit suatu Perusahaan. Adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga harus meningkatkan kinerja profesionalismenya dalam melakukan audit. Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi tanpa adanya campur tangan dan pengaruh dari pihak luar serta menjunjung tinggi etika profesi dan tidak melanggar aturan standar profesi akuntan publik yang telah diatur dalam mengaudit suatu Perusahaan. Semakin seorang auditor memiliki skills, pengalaman, pemahaman, dan bersikap profesionalisme dalam bekerja maka akan mampu untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan Perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et all (2003). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi Perusahaan.

Tindakan manajemen laba ini didukung dengan kemudahan negosiasi kepada auditor yang telah mereka bayar lebih mahal daripada auditor *non-Big Four*. Logika diatas didukung oleh hasil penelitian yang

menunjukkan pola kenaikan dan penurunan nilai discretionary accrual yang tidak terkait dengan KAP yang digunakan Perusahaan. Hal lain yang mempengaruhi bahwa seluruh sampel mendapatkan tanpa modifikasi dimana laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar yang digunakan.

Opini audit non-modifikasi berbentuk wajar, wajar dengan bahasa penjas dan wajar dengan penekanan hal lain sehingga kurang dapat menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen yang memang sulit terdeteksi. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Hasan et al., 2020; Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017) yang menyatakan bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

9. Pengaruh variabel kontrol leverage terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh leverage (C1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,712 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis nol (H_0) diterima. Koefisien regresi 0,0795 bertanda positif yang berarti bahwa leverage yang lebih besar dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai

Discretionary Accruals semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh tidak signifikan. Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba lebih sulit digunakan karena debitor lebih suka melihat kinerja perusahaan. Kebijakan utang yang tinggi terutama pada utang jangka panjang akan menyebabkan perusahaan diawasi oleh pihak ketiga karena sudah menanamkan dananya di Perusahaan dengan sendirinya akan melakukan pengawasan atas penggunaan dana yang diberikan. Hal ini akan mempersempit peluang manajemen dalam melakukan tindakan discretionary accrual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anestiyo (2017), yang menyatakan Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning management* yang diprosikan dengan long term *diskresioner akrual*.

10. Pengaruh variabel kontrol ukuran Perusahaan yang memiliki keahlian keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh ukuran Perusahaan (C2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,238 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis nol (H_0) diterima. Koefisien regresi -0,0485 bertanda negatif yang berarti bahwa ukuran Perusahaan yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketatnya pengawasan akan menghambat manajer melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis,

dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

Khazan Faozi (2003) dalam (Sari, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustia & Suryani, 2018), yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

11. Pengaruh variabel kontrol perubahan laba terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh perubahan laba (C3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,613 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Koefisien regresi 0,0305 bertanda positif yang berarti bahwa perubahan laba yang lebih besar dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh perubahan laba terhadap kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak termotivasi melakukan discretionary accrual, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Manajemen tidak akan memaksakan laba accrualnya terlalu tinggi karena adanya ketentuan yang biasanya dilakukan pemilik perusahaan dalam menentukan bonus bukan dilihat dari perubahan laba tetapi berdasarkan target besaran bonus yang telah

ditetapkan perusahaan sebelumnya. Pemilik perusahaan menetapkan angka tertentu sebagai batas bawah (boogey) dan batas atas (cap) untuk memperoleh bonus (Healy, 1985). Seorang manajer akan memperoleh sejumlah bonus apabila laba perusahaan yang dikelolanya di atas batas bawah, sebaliknya manajer tidak akan menerima bonus apabila laba perusahaannya tidak mencapai batas bawah. Batas atas diperlukan untuk menentukan maksimal perolehan laba yang akan dipakai sebagai dasar perhitungan bonus.

